

**REPRESENTASI BEBAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL PADA FILM “SUSAH SINYAL”
(Analisis Semiotika pada Film “Susah Sinyal”)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan Oleh:

ATTHORIQ HAFIZ PRATAMA

07031381823186

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI BEBAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL PADA FILM “SUSAH SINYAL”
(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film SUSAH SINYAL”)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :


ATTHORIQ HAFIZ PRATAMA

07031381823186

Pembimbing I

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan

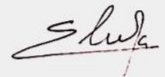


Tanggal

14-2022

Pembimbing II

2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015



31-03-22



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI BEBAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL PADA FILM “SUSAH SINYAL”**

(Analisis Semiotika pada Film “Susah Sinyal”)

Skripsi

Oleh :

ATTHORIQ HAFIZ PRATAMA

07031381823186

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 April 2022**

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

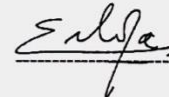

2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Penguji :

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Berusahalah dengan bersungguh-sungguh untuk keadaan dirimu, maka percayalah Allah akan mengubah keadaanmu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku
2. Saudaraku
3. Penyemangatku
4. Sahabatku
5. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Almamaterku Universitas Sriwijaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atthoriq Hafiz Pratama
NIM : 07031381823186
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Januari 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang
Tua Tunggal pada Film "Susah Sinyal" (Analisis
Semiotika pada Film "Susah Sinyal")

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 4 April 2022

Yang membuat pernyataan,


Atthoriq Hafiz Pratama
NIM. 07031381823186



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Rasa syukur juga penulis ucapkan karena telah diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Representasi Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Pada Film “Susah Sinyal (Analisis Semiotika Pada Film Susah Sinyal)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga, tenaga dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing sejak awal penyusunan skripsi ini dan senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik serta membagikan ilmunya sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
8. Mbak Sertin selaku Staf Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dan Mbak Anty yang selalu membantu menjawab setiap kebingungan

penulis perihal administrasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

9. Keluarga penulis ialah Bapak Yusrizal, Ibu Asni, Tiara Nadhifah Aisyah dan Roy Zulfikar Ahmad yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga penulis skripsi ini.
10. Saudari Claresta Ilham yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan, membantu penulis ketika mengalami kesulitan transportasi dan lain sebagainya selama masa perkuliahan, serta menjadi *moodbooster* penulis, juga mendoakan, memberi semangat, dan energi positif kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Bismillah S.I.Kom dan Duo Beradek yang telah menjadi keluarga kedua di tempat kuliah dan selalu menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini serta telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Teman-teman RRT, SRC dan ROMDABES yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan mendoakan penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar HIMAKOM FISIP UNSRI yang telah menjadi rumah kedua penulis di tempat kuliah dan selalu menjadi wadah serta media bagi penulis untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki penulis selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.

Karena dukungan serta bimbingan dari semua pihak tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 1 April 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the author's name.

Aththoriq Hafiz Pratama

NIM. 07031381823186

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Film Susah Sinyal mendapat banyak perhatian publik dan memiliki pesan moral yang penting bagi para orang tua dan orang tua tunggal zaman sekarang	7
1.1.2 Adanya fenomena ibu tunggal ayng disajikan dalam Film “Susah Sinyal”	8
1.1.3 Fenomena ibu tunggal yang ada di Indonesia sesuai dengan Film “Susah Sinyal”	8
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10

1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Film	11
2.2.1 Jenis Film	12
2.3 Representasi	13
2.4 Beban Ganda Perempuan	15
2.5 Orang Tua Tunggal atau Ibu Tunggal	16
2.6 Berbagai Teori Analisis Semiotika.....	17
2.6.1 Teori Semiotika Roland Barthes	17
2.6.2 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	18
2.7 Teori Yang Digunakan.....	18
2.7.1 Teori Semiotika Roland Barthes	18
2.7.2 Teori Peran Ganda sebagai Teori Pendukung	20
2.8 Kerangka Teori.....	22
2.9 Kerangka Pemikiran	23
2.10 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Definisi Konsep	31
3.2.1 Film	32
3.2.2 Representasi	32
3.2.3 Beban Ganda	32

3.2.4 Orang Tua Tunggal atau Ibu Tunggal.....	33
3.2.5 Semiotika Roland Barthes.....	33
3.2.6 Teori Peran Ganda Menurut Mansour Fakih	33
3.3 Unit Analisis Penelitian	34
3.3.1 Unit Analisis	34
3.4 Data dan Sumber Data.....	34
3.4.1 Data	34
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	39
4.1 Profil Film "Susah Sinyal"	39
4.2 Profil Sutradara Film "Susah Sinyal".....	44
4.3 Profil Pemeran Film "Susah Sinyal"	46
4.3.1 Jennifer Aurora Ribero	46
4.3.2 Adinia Wirasti	47
4.3.3 Ernest Prakasa	48
4.3.4 Niniek L. Karim.....	49
4.4 Sinopsis Film "Susah Sinyal"	50
4.5 Scene Film "Susah Sinyal" Yang Mengandung Unsur Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal.....	52
BAB V HASIL DAN ANALISIS	56
5.1 Temuan Penelitian Film "Susah Sinyal".....	56
5.1.1 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 1 (SS – 1)</i>	56
5.1.2 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 2 (SS – 2)</i>	58

5.1.3 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 3 (SS – 3)</i>	60
5.1.4 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 4 (SS – 4)</i>	61
5.1.5 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 5 (SS – 5)</i>	64
5.1.6 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 6 (SS – 6)</i>	65
5.1.7 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 7 (SS – 7)</i>	67
5.1.8 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 8 (SS – 8)</i>	68
5.1.9 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 9 (SS – 9)</i>	71
5.1.10 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 10 (SS – 10)</i>	73
5.1.11 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 10 (SS – 11)</i>	74
5.1.12 Analisis Film "Susah Sinyal" <i>Scene 10 (SS – 12)</i>	75
5.2 Teoritisasi Unsur Unsur Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Film "Susah Sinyal"	78
BAB VI PENUTUP	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	85
6.2.1 Saran Akademis	85
6.2.2 Saran Praktis	85
DAFTAR PUSTAKA	xviii
LAMPIRAN	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Struktur Produksi Film “Susah Sinyal”.....	40
Tabel 4.2 Nominasi dan Penghargaan Film “Susah Sinyal”.....	42
Tabel 4.3 Filmografi Ernest Prakasa Sebagai Sutradara.....	45
Tabel 4.4 <i>Scene</i> Film “Susah Sinyal Yang Mengandung Unsur Beban Ganda Perempuan Sebagai Ibu Tunggal.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Tahun 2014-2016.....	3
Gambar 1.2 Persentase Perempuan yang Bekerja Setelah Berceraai Tahun 2018-2020.....	5
Gambar 1.3 Film Susah Sinyal mencapai 2 juta penonton.....	6
Gambar 4.1 Poster Film “Susah Sinyal”.....	40
Gambar 4.2 Ernest Prakasa, Sutradara “Susah Sinyal”.....	44
Gambar 4.3 Jennifer Aurora Ribero sebagai Kiara.....	46
Gambar 4.4 Adinia Wirasti Wijayanto sebagai Ellen.....	47
Gambar 4.5 Ernest Prakasa sebagai Iwan.....	48
Gambar 4.6 Niniek L.Karim sebagai Agatha.....	49
Gambar 5.1.1 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 1 (SS-1).....	56
Gambar 5.1.2 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 2 (SS-2).....	58
Gambar 5.1.3 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 3 (SS-3).....	60
Gambar 5.1.4 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 4 (SS-4).....	61
Gambar 5.1.5 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 5 (SS-5).....	64
Gambar 5.1.6 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 6 (SS-6).....	65
Gambar 5.1.7 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 7 (SS-7).....	67
Gambar 5.1.8 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 8 (SS-8).....	68
Gambar 5.1.9 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 9 (SS-9).....	71
Gambar 5.1.10 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 10 (SS-10).....	73
Gambar 5.1.11 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 11 (SS-11).....	74
Gambar 5.1.12 Cuplikan Film Susah Sinyal <i>Scene</i> 12 (SS-12).....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tes Plagiat Perpustakaan Universitas Sriwijaya	xxii
---	------

ABSTRAK

Film merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan melalui media oleh para seniman film dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Penelitian ini berkenaan dengan representasi beban ganda perempuan sebagai ibu tunggal pada film “Susah Sinyal”, oleh karena itu teori yang dijadikan sebagai dasar pada penelitian ini ialah teori analisis semiotika milik Roland Barthes dan teori peran ganda milik Mansour Fakih sebagai teori pendukung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana representasi beban ganda perempuan sebagai ibu tunggal pada film “Susah Sinyal”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan denotasi, konotasi dan mitos yang mengandung unsur beban ganda perempuan sebagai orang tua tunggal. Berdasarkan uraian hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil ialah beberapa adegan dalam film ditemukan unsur beban ganda perempuan sebagai orang tua tunggal berupa subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja berlebihan.

Kata Kunci: semiotika, representasi, peran ganda, film “Susah Sinyal”, Ibu tunggal.

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Palembang, Juni 2022
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Movie is a form of media to delivered messages that used by the movie maker in a verbal and non-verbal forms. This study deals with the representation of the double burden of women as a single mother in the film of "Susah Signal", therefore the theory that used as the basis for this research is the theory of Roland Barthe called the theory of semiotic analysis and Mansour Fakhri's dual role theory as a supporting theory. This study uses qualitative approach to find out how to represent women's double burden as a single mother in the film "Susah Signal". Data collection techniques used in this research are documentation and literature study. The results of this study explain that in several scenes in the film there are denotations, connotations and myths that contain elements of the double burden of women as single parents. Based on the description of the research results, the conclusion that can be drawn is that in several scenes in the film, elements of the double burden of women as single parents are found in the form of subordination, stereotypes, violence and excessive workload.

Keywords: *Semiotics, Representation, Multiple Roles, "Susah Sinyal" Film, Single mother.*

Advisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Palembang, June 2022

Head of the Department of Communication Science
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang dengan pesatnya media massa kini makin yang membuat media massa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tempat dan waktu bukanlah hambatan bahkan segala yang terjadi di berbagai belahan dunia manapun dapat dirasakan hanya melalui media massa. Media sangat memenuhi kehidupan sehari-hari secara tidak langsung berpengaruh terhadap hidup. Media dapat menjadi alat yang lebih menjamin sebagai salah satu yang bisa menyampaikan berbagai jenis realitas sosial pada sehari-hari dalam hidup. Masyarakat pada saat ini banyak mengkonsumsi karya seni yang kreatif, seperti dari media film. Film memiliki arti suatu bentuk penyampaian pesan yang unik dalam bentuk cerita untuk penonton melalui alat. Adapun film menjadi suatu alat bagi seniman serta pembuat film untuk mengekspresikan ide serta gagasan cerita yang sebagai bentuk medium ekspresi artistik.

Film yang tidak lain merupakan media massa yang memiliki fungsi menghibur khalayak guna mendapatkan pengaruh cukup kuat untuk para penonton. Film juga merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan melalui media oleh para seniman film dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Dalam film melibatkan gerakan tubuh, ekspresi wajah, melibatkan gaya serta bahasa bahasa. Kelebihan serta kemampuan film menjadi alat komunikasi merupakan arti dari pesan yang disampaikan secara unik. Berkat unsur-unsur visual maupun audio yang terkandung, cara mudah untuk mempengaruhi pikiran penontonya, para pembuat film harus mampu memvisualisasikan macam-macam karakter. Maka dari itu, penonton dapat memahami dengan mudah maksud dari pesan yang tersampaikan.

Dalam waktu singkat film bisa mendapatkan banyak orang yang dijangkau, kemampuan untuk mencerminkan dan membuat realitas dengan tidak kehilangan

kredibilitas membuat penonton untuk lebih tertarik daripada media – media komunikasi lainnya. Respon sebagian orang paling banyak menjadi bentuk seni pada saat ini adalah film dan merupakan media yang dimana masyarakat bisa mendapatkan inspirasi, wawasan, serta berbagai hiburan. Banyak orang mencoba mencari tahu kenapa media film mampu memikat orang selama ratusan tahun. Faktanya, itu bisa terjadi dikarenakan film dirancang mempengaruhi khalayak dengan efek yang diberikan. Semakin berkembangnya media dalam memberikan hiburan kepada khalayak khususnya dalam bentuk film, peran orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya.

Keluarga menjadi sarana tempat tumbuh kembang anak dan diasuhnya anak hingga memiliki kepribadian mandiri serta dewasa yang dilakukan oleh orang tua. Guru paling awal dalam masa hidup si anak adalah orang tua, orang tua memberikan banyak hal terkait interaksi dengan orang lain, sopan dan santun serta pelatihan karakter si anak. Proses pengembangan diri dan menjalani sosialisasi yang diketahui anak didapat pertama kali dari keluarga. Orang tua wajib dilibatkan ke dalam pengembangan kepribadian, pendidikan dan termasuk melatih anak memiliki kemandirian dari awal masa tumbuh kembang anak. Jika seorang ibu mempunyai anak yang sudah remaja, maka pada saat itu anak mendapatkan banyak perubahan yang terjadi yaitu dari segi psikologis, fisik dan kehidupan sosial sudah berbeda dengan masa ketika masih anak-anak, hal ini memungkinkan para remaja melewati masa-masa yang tidak enak dengan ditandai adanya pengaruh pada anak remaja yang dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang(Delphie, 2009).

Orang dewasa mengklasifikasikan bentuk dari perilaku anti sosial yang dilakukan anak remaja sebagai tindak kejahatan merupakan salah satu bentuk kenakalan pada anak remaja. Perilaku anak remaja yang melanggar peraturan atau hukum juga dimasukkan kedalam kenakalan seorang anak remaja. Bentuk dari pelanggaran yang dilakukan anak remaja antara lain bermain terus sampai lupa waktu, bolos sekolah, berjudi dan lain-lain. Penyebab terjadinya kenakalan remaja ini merupakan salah satu bentuk orang tua yang tidak berfungsi dan tidak menjadi contoh teladan serta kurangnya memperhatikan anak.

Peran wanita sebagai ibu didalam keluarga, sangat besar. Peran penting tersebut ialah meliputi pembentukan karakter dan pendidikan khususnya dalam melatih sikap mandiri anak. Peran wanita sebagai seorang ibu menjadi berat apalagi wanita tersebut membesarkan anaknya sendirian, alias menjadi seorang ibu tunggal. Maka dari itu, akan meningkat pula peran ibu dikarenakan harusnya ikut andil sebagai pengganti sebagai ayah didalam keluarga, yaitu mencari nafkah bagi anaknya. Peristiwa inipun diakibatkan oleh seorang ibu semestinya memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan psikologis anak – anaknya seperti rasa aman, rasa cinta dan merawat anak.

Seorang ibu tunggal juga harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak – anaknya seperti kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, akomodasi dan lain sebagainya. Terdapat banyak sekali ibu tunggal yang memiliki beban ganda sebagai kepala rumah tangga dan mencari nafkah dengan cara bekerja paruh waktu. Kejadian ini pun dapat dijadikan bukti nyata bahwa makin bertambahnya perempuan yang bekerja diluar rumah, dengan begitu dapat melakukan tugas – tugas publik maupun domestik.



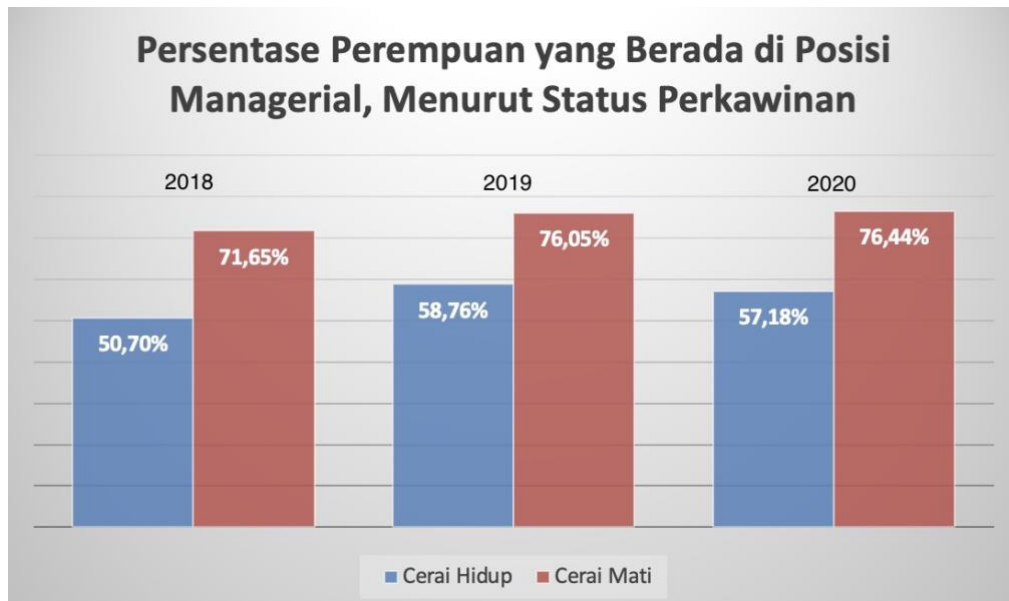
Gambar 1.1 Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Tahun 2014-2016

(Sumber: Badan Pusat Statistik diakses pada 18 November 2021)

Dalam dekade akhir – akhir ini terdapat banyak fenomena orang tua tunggal di suatu Negara di dunia. Seiring dengan perubahan gaya hidup, serta munculnya modernisasi, maka angka perceraian di berbagai negara di dunia mengalami peningkatan sejak tahun 1960- an. Dapat dilihat pada gambar diatas pada tahun 2014 jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 344.327 kasus, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 347.256 kasus dan pada tahun 2016 kembali mengalami lonjakan kasus yang cukup besar sebanyak 365.633 kasus perceraian di Indonesia. Artinya di Indonesia memiliki kasus perceraian yang terus-menerus naik dari tahun ke tahun semakin banyak jumlah kasus.

Orang tua yang mengalami kasus perceraian sudah seharusnya mereka mendapatkan beban ganda atau peran ganda sebagai seorang ibu tunggal atau ayah tunggal untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebanyakan kasus perceraian merujuk kepada ibu tunggal yang mengambil hak asuh anak, ini berarti sang ibu memiliki peran ganda yang harus dijalani, yaitu peran sebagai ibu dan ayah. Selain itu, sosok ibu tunggal seringkali disebut sebagai wanita karir yang tidak memiliki waktu untuk mengurus anak ataupun wanita karir yang sangat sibuk dengan pekerjaannya.

Dapat dilihat di bawah ini terdapat sebuah gambaran yang dimana menyatakan bahwa sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, perempuan yang sudah bercerai memiliki persentase yang tinggi di posisi managerial, artinya mereka harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup pasca bercerai. Terlebih lagi pada tahun 2018 menuju tahun 2019 yang mengalami peningkatan yang sangat besar baik cerai hidup ataupun cerai mati.



Gambar 1.2 Persentase Perempuan yang Bekerja Setelah Bercerai Tahun 2018-2020

(Sumber: Badan Pusat Statistik diakses pada 18 November 2021)

Salah satu film yang mengisahkan tentang ibu tunggal adalah film "Susah Sinyal" yang disutradarai Ernest Prakasa. "Susah Sinyal" itu sendiri menceritakan keseharian hidup ibu tunggal dengan kehidupan yang berkecukupan serta *workaholic* kepada anaknya yang dalam proses beranjak remaja. Wanita ini Namanya adalah Ellen (Adinia Wirasti) dikabarkan sudah lama berpisah dengan suaminya yang bekerja sebagai pengacara yang sangat sukses sejak putrinya berusia 2 tahun. Seiring waktu berjalan, Ellen dengan dibantu seorang sahabatnya yang baik bernama Iwan sebagai bawahannya (Ernest Prakasa), Ellen memiliki *law firm* yang dibuatnya sendiri. Ellen sendiri mempunyai anak putri bernama Kiara (Aurora Ribero) dia masih menjalankan sekolah menengah atas. Dari anak dan ibu ini sangat jarang menjalin perbincangan dikarenakan sibuknya sang ibu yang bekerja lembur hingga larut malam dan baru pulang. Dikarenakan Kiara kurang mendapatkan perhatian dari ibunya. Banyak kasus yang dibuat oleh Kiara dalam sekolah yang menyebabkan ibunya Ellen sering dipanggil ke sekolah.



Gambar 1.3 Film Susah Sinyal mencapai 2 juta penonton

(Sumber: [instagram.com/ernestprakasa](https://www.instagram.com/ernestprakasa))

Film ini menembus angka kurang lebih 2 juta penonton selama masa tayangnya di bioskop. Peneliti tertarik untuk meneliti film ini karena peneliti melihat dalam film ini, diceritakan ibu *single parent* sebagai sosok yang kuat, tangguh, dan menjadi pemimpin. Tetapi juga diceritakan sebagai sosok ibu *single parent* yang tidak akrab atau kurang dekat serta banyaknya perselisihan dengan anaknya. Penulis melihat terdapat penggambaran wanita yang tidak seperti biasanya yang media tampilkan. Berdasarkan fungsinya sebagai media penyampaian pesan, film mengkomunikasikan isi pesan melalui tanda-tanda yang diciptakan oleh pembuatnya. Penulis melihat pada film "Susah Sinyal" terdapat makna dan tanda yang menggambarkan representasi perempuan sebagai ibu tunggal, maka dari itu penulis tertarik buat menganalisa lebih lanjut mengenai film "Susah Sinyal" untuk mencari tahu nilai realitas, nilai representasi, dan pesan moral. Penulis melakukan penelitian pada film yang berjudul

"Susah Sinyal" dimana penulis melihat film tersebut terdapat unsur yang kuat dalam penggambaran sosok ibu tunggal dalam mengasuh dan membesarkan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun tiga alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini ialah:

1.1.1 Film “Susah Sinyal” mendapat banyak perhatian publik dan memiliki pesan moral yang penting bagi para orangtua dan orangtua tunggal zaman sekarang

Film Susah Sinyal hasil Ernest Prakasa sebagai sutradarai mulai dirilis pada tanggal 21 Desember 2017 ini juga menyutradarai salah satu film yang sukses menarik banyak penonton, yaitu film “Cek Toko Sebelah”. Film ini sukses menembus angka 2 juta dikarenakan ceritanya yang menarik dan jenaka membuat banyak penontonnya terhibur. Film ini juga memperkenalkan para komika, seperti Ge Pamungkas, Arie Kriting, Aci Resti dan lainnya dengan komedi mereka yang cukup membuat penontonnya tertawa terbahak-bahak. Selain itu, film ini juga menampilkan *scene* keindahan alam Pulau Sumba yang menjadi tempat wisata di Indonesia dengan keindahannya yang membuat penonton semakin takjub. Namun, hal yang paling menyorot perhatian adalah adegan lucu yang diperankan oleh Arie Kriting dan Abdur Arsyad yang berperan sebagai pelayan hotel di film tersebut serta ditambah adanya Asri Welas sebagai pemilik hotel membuat ketiganya menjadi sangat menarik perhatian para penonton.

Film Susah Sinyal juga menceritakan tentang kegigihan seorang ibu yang bekerja demi keluarganya karena ia telah bercerai dengan suaminya membuat sang anak merasa kurang diperhatikan. Hal ini menjadi inti atau pesan moral utama yang akan disampaikan film Susah Sinyal kepada para penontonnya bahwasannya para orangtua terkhusus *single parent* harus lebih memperhatikan anaknya dengan cara meluangkan waktu agar mereka tidak merasa kurang kasih sayang dari orangtuanya. Kemudian, sang anak juga harus dapat mengerti bahwa orang tuanya sedang bekerja untuk menghidupi dan menanggung keluarga. Singkatnya, baik orang tua maupun anak harus saling

mengerti satu sama lain dan saling memperhatikan serta menyayangi satu sama lain.

1.1.2 Adanya fenomena ibu tunggal yang disajikan dalam Film “Susah Sinyal”

Dalam film “Susah Sinyal”, terdapat contoh peran seorang ibu tunggal yang dialami oleh dikabarkan sudah lama berpisah dengan suaminya yang bekerja sebagai pengacara yang sangat sukses sejak putrinya berusia 2 tahun. Seiring waktu berjalan, Ellen dengan dibantu seorang sahabatnya yang baik bernama Iwan sebagai bawahannya (Ernest Prakasa), Ellen memiliki *law firm* yang dibuatnya sendiri. Ellen sendiri mempunyai seorang putri bernama Kiara (Aurora Ribero) dia masih menjalankan sekola menengah atas. Dari anak dan ibu ini sangat jarang menjalin perbincangan dikarenakan sibuknya sang ibu yang bekerja lembur hingga larut malam dan baru pulang. Dikarenakan Kiara kurang mendapatkan perhatian dari ibunya. Banyak kasus yang dibuat oleh Kiara dalam sekolah yang menyebabkan ibunya Ellen sering dipanggil ke sekolah.

Status janda atau ibu tunggal dalam pandangan masyarakat selalu dianggap atau dikaitkan dengan hal-hal yang negatif. Seorang janda, terlepas dari kelas sosialnya, adalah aib. Masyarakat percaya bahwa tempat terbaik seorang wanita adalah bersama suaminya. Ditambah lagi dengan adanya beban sosial yang harus ditanggung seorang janda atau ibu tunggal karena harus menjadi buah bibir bagi masyarakat disekitarnya. Seorang ibu tunggal dan anaknya juga seringkali diberi kesan negatif oleh masyarakat, yaitu ibu yang sibuk bekerja dan anak yang kurang perhatian, serta disebut sebagai pembuat onar di sekolah.

1.1.3 Fenomena ibu tunggal yang ada di Indonesia sesuai dengan Film “Susah Sinyal”

Sosok janda yang sudah memiliki anak atau ibu tunggal kini tidak asing lagi bahkan menjadi sebuah sejarah bagi masyarakat di Indonesia. Mitos dan cerita tentang janda telah lama direproduksi oleh media lisan dan tulisan. Media seringkali merepresentasikan sosok seorang perempuan itu pada media massa maupun media cetak atau media elektronik bahkan berbagai bentuk media

lainnya dengan memerankan seorang perempuan sebagai objek baik dalam suatu bentuk iklan komersial maupun program acara hiburan, pemberitaan, maupun seperti sinetron. Wajah-wajah perempuan sering kali pada saat pemberitaan digambarkan sebagai tak berdaya, menjadi orang lemah, korban atau sering dijadikan korban kejahatan disebabkan memiliki sikap yang memancing serta membuat para orang-orang jahat muncul niatan jahat untuk terjadinya kriminalitas atau sebagai objek seksual.

Peran dan beban sebagai ibu tunggal pastinya tidak mudah. Kebutuhan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anak harus ditanggung oleh seorang ibu tunggal sehingga mau tidak mau sebagai seorang ibu tunggal harus mencari nafkah bagi hidupnya sendiri dan keluarganya. Seperti yang terlampir pada gambar 1.2, disana jelas menunjukkan peningkatan persentase wanita yang berada di posisi manajerial pasca cerai hidup dan cerai mati mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2018 ke tahun 2019.

Keberadaan orang tua tunggal di Indonesia menjadi sebuah tema yang sering dijadikan alasan diangkatnya oleh media sebagai sarana informasi, refleksi dari realita sosial yang terjadi saat ini melalui film. Namun, penggambaran orang tua tunggal di media seringkali menampilkan pandangan yang negatif terhadap kehidupan orang tua tunggal itu sendiri, terlebih bagi para janda. Sangat mudah bagi masyarakat untuk menemukan konten-konten yang menyudutkan status dan peran orang tua tunggal, contohnya seperti sosok janda di sinetron yang digambarkan sebagai perempuan kesepian, memiliki wajah yang cantik dan tubuh seksi serta perilaku yang seringkali menggoda laki-laki di sekitarnya.

Beban ganda orangtua tunggal khususnya ibu tunggal juga tidak menutup kemungkinan adanya suatu dampak baik dari segi positif maupun negatif. Adapun dampak positifnya sebagai seorang ibu harus menjalankan peran ganda untuk menafkahi dan mengurus urusan rumah tangganya. Sedangkan, dampak negatifnya ibu tunggal dianggap sibuk bekerja sehingga anak menjadi kurang perhatian dan tidak memiliki ikatan yang intim dengan orang tua-nya. Hal ini seringkali terjadi dalam kehidupan nyata disekitar penulis. Oleh hal tersebut,

penulis memiliki ketertarikan untuk lebih mengetahui lebih dalam terkait representasi beban ganda perempuan sebagai ibu tunggal melalui film “Susah Sinyal” dengan menggunakan analisis semiotika untuk memaknai simbol, tanda, ataupun tindakan yang ada dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana Representasi Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal pada Film “Susah Sinyal”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Beban Ganda Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Pada Film “Susah Sinyal” (Analisis Semiotika Pada Film “Susah Sinyal”).

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terdapat harapan yang dimana dapat memberikan banyak manfaat kepada peneliti selanjutnya. Terlebih dalam manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini besar harapan agar bisa menambah pengetahuan serta wawasan peneliti juga memberikan manfaat secara teoritis mengenai analisis semiotika film dan dapat berguna sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi para penggiat perfilman agar dapat membuat artikel yang berisikan pesan-pesan moral atau tersirat yang terkandung dalam film “Susah Sinyal” untuk dapat tersalurkan dengan baik kepada para penonton film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela Gita Novitasari, Fitrinanda An Nur. 2022. *Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan (2021)*. Komuniti (Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi), 14(1), 27-43. Diakses pada 20 Juni 2022, dari Universitas Ahmad Dahlan.
- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset.
- Aretha Gea Ardiansyah. 2021. *Diskriminasi Perempuan Dalam Bidang Olahraga Pada Film The Queen's Gambit (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure tentang diskriminasi perempuan dalam bidang olahraga pada Film Serial The Queen's Gambit)*. Jurnal, 1-19. Diakses pada 20 Juni 2022, dari Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Databooks.katadata.co.id. *Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran> (diakses pada 26 Maret 2022).
- Dewi Maulati, Arei Prasetio. 2017. *Representasi Peran Ibu dalam Film "Room" (Analisis Semiotika Pendekatan John Fiske pada Film "Room" karya Sutradara Lenny Abrahamson)*. Jurnal e-Proceeding of Management, 4 (2), 2109. Diakses pada 19 November 2021, dari Universitas Telkom.
- Diana Anita, Desi Yoanita, Megawati Wahjudianata. 2019. *Representasi Patriarki dalam Film "A Star Is Born"*. Jurnal E-Komunikasi, 7(2), 1-13. Diakses pada 20 Juni 2022, dari Universitas Kristen Petra Surabaya.

- Epifania Restiana Angin. 2019. *Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur*. eJournal Sosiatri – Sosiologi, 7(3) 183-194. Diakses pada 19 November 2021, dari Universitas Mulawarman.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Filmandonesia.or.id. *Susah Sinyal*. http://filmandonesia.or.id/movie/title/lf-s011-17-463482_susah-sinyal/credit#.YkgjGy8Rp-U (diakses pada 24 Maret 2022).
- Fimela.com. *Daftar Lengkap Nominasi IBOMA 2018*. <https://m.fimela.com/amp/3380242/daftar-lengkap-nominasi-iboma-2018> (diakses pada 24 Maret 2022).
- Galih Bayu Aji, Firdastin Ruthnia Yudiningrum. 2021. *Representasi Bentuk Ketidakadilan Gender Dalam Serial Drama Spanyol (Analisis Semiotika Representasi Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Serial Drama Spanyol Money Heist Karya Alex Pina)*. Jurnal, 1-18. Diakses pada 20 Juni 2022, dari Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Intan Nadya Putri, Imam Suprabowo. 2020. *Representasi Diskriminasi Gender Pada Film Kartini (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Proceedings The 1st UMY Grace 2020, 372-380. Diakses pada 20 Juni 2022, dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jakarta.tribunnews.com. *Film Susah Sinyal Sabet Tiga Penghargaan di IBOMA 2018*. <https://jakarta.tribunnews.com/amp/2018/03/24/film-susah-sinyal-sabet-tiga-penghargaan-di-iboma-2018> (diakses pada 24 Maret 2022).
- Kincir.com. (REVIEW) *Susah Sinyal: Komedi Kekinian ala Ernest Prakasa*. <https://www.kincir.com/movie/cinema/review-susah-sinyal-komedi-kekinian-ala-ernest-prakasa-owHpoNkhZ87q> (diakses pada 28 Maret 2022).
- Klikstarvision.com. *Susah Sinyal*. http://www.klikstarvision.com/page/movie_detail/173/sinopsis/susah-sinyal (diakses pada 24 Maret 2022).

- Kompasiana.com. *Ada Pesan Moral di Balik Film "Susah Sinyal"*.
https://www.kompasiana.com/didno76/5a3d0b60ab12ae0411413522/ada-pesan-moral-dibalik-film-susah-sinyal?page=all&page_images=1 (diakses pada 26 Maret 2022).
- Hall, Stuart. 2003. *The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd.
- Jafar, L., Marahayu, N. M., & Khairussyiban, M. 2017. *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Littlejohn, Stephen & Foss, Karen. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Masduidin, I. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus – Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pujileksono, S. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Raden Ayu Novaristin Hakiki, Freddy Yusanto. 2018. *Representasi Peran Ibu Single Parent dalam Akun Instagram Ayu Tingting (@ayutingting92)*. Jurnal, 80-88. Diakses pada 19 November 2021, dari Universitas Telkom.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Siyatno, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, N. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waleleng, G. J. 2018. *Bahan Ajar Semiotika*. Manado.

- Widianto Andhani, Idola Perdini Putri. 2017. *Representasi Peran Ibu sebagai Single Parent dalam Film “Sabtu Bersama Bapak” (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”)*. Jurnal e-Proceeding of Management, 4 (3), 3158. Diakses pada 19 November 2021, dari Universitas Telkom.
- Windy Yulistyani. 2021. *Representasi Peran Ayah sebagai Single Parent dari Perempuan Korban Kekerasan Seksual (Analisis Semiotik Mengenai Representasi Peran Ayah sebagai Single Parent dari Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Film “27 Steps of May” karya Ravi Bharwani)*. Jurnal Kommas. Diakses pada 19 November 2021, dari Universitas Sebelas Maret.